



### **PENGHINDARAN PAJAK DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: EFEK MODERASI KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS IDXBUMN20**

**Ivan Alim Maulana<sup>1</sup>, Suripto<sup>2</sup>**  
<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

**Email: maulanaivan34@gmail.com**

#### **Abstrak**

Manajemen mencoba memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kinerja perusahaan karena investor sangat menghargai nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari banyaknya bisnis yang berlomba-lomba memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan kepemilikan institusional sebagai moderator, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengumpulkan data empiris tentang pengaruh penghindaran pajak dan asimetri informasi terhadap nilai perusahaan. Sejumlah perusahaan BEI BUMN20 dari 2015 hingga 2021 dipekerjakan dalam analisis ini. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, dan 12 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian. Selama 7 (tujuh) tahun, terpantau 84 perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi Regresi menggunakan data panel adalah tekniknya. Menurut temuan penelitian, penghindaran pajak menurunkan nilai perusahaan, asimetri informasi tidak memiliki dampak yang terlihat pada nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak dapat mengendalikan penghindaran pajak dan asimetri informasi, dan nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh keduanya sekaligus.

**Kata kunci: Penghindaran pajak, Asimetri Informasi, Kepemilikan Institusional, dan Nilai Perusahaan**

#### **Abstract**

*Management tries to maximize the value of the company by maximizing the company's performance because investors really appreciate the value of the company. This can be seen from the many businesses that are competing to maximize profits by utilizing available resources. With institutional ownership as a moderator, this study aims to investigate and collect empirical data on the effect of tax avoidance and information asymmetry on firm value. A number of BUMN20 IDX companies from 2015 to 2021 were employed in this analysis. Purposive sampling was used to select this research sample, and 12 companies were selected as the research sample. Over the past 7 (seven) years, 84 companies have consistently published financial reports and annual reports. Associative quantitative research is the method used in this research. Regression Evaluation using panel data is the technique. According to the research findings, tax evasion reduces firm value, information asymmetry has no discernible impact on firm value, institutional ownership cannot control tax evasion and information asymmetry, and firm value is negatively affected by both simultaneously.*

**Keywords: Tax Avoidance, Information Asymmetry, Institutional Ownership, Company Value**



# JURNAL EROY

## (The Economic Research and Organizational Study)

### PENDAHULUAN

Karena kemajuan zaman yang tidak dapat dihindari, ada rasa persaingan yang tidak dapat dihindari di dunia usaha saat ini. Selain itu, ditegaskan bahwa keuangan dan investasi berubah dengan cepat karena munculnya pilihan baru untuk produk keuangan kreatif dan, tentu saja, perubahan di pasar modal. Salah satu industri Indonesia yang mendukung penerimaan negara adalah sektor bahan baku. Namun, sektor ini juga memiliki kekurangannya sendiri, yaitu menarik uang atau investor asing ke Indonesia. Selain itu, pelaku bisnis selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja guna mempertahankan dan menarik investor.

Nilai perusahaan jangka panjang harus tinggi untuk bisnis. Setiap organisasi berusaha untuk mencapai tujuannya melalui peningkatan kekayaan pemilik dan investor dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk meringkas situasi saat ini. Organisasi akan memiliki gambaran yang lebih baik, semakin besar nilai organisasi. Mirip dengan ini, jika perusahaan memiliki nilai yang lebih besar, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan lebih. Nilai perusahaan adalah persepsi dukungan moneter yang mewakili pentingnya keberhasilan organisasi dalam kaitannya dengan harga saham.

Nilai perusahaan adalah pendapat investor atas efisiensi manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan telah membuat sejumlah keputusan terkait kinerja untuk meningkatkan nilai bisnis, terutama dengan menurunkan arus kas keluar melalui pembayaran pajak yang efektif dan efisien. Pajak adalah transfer kekayaan dari perusahaan ke negara bagian yang dibuat dari uang yang mereka hasilkan sebagai pembayar pajak, dan mungkin diperlukan untuk mematuhi undang-undang meskipun tidak dibayar penuh. Perpajakan dengan demikian menjadi beban dengan sedikit atau tidak berpengaruh pada perusahaan (Damayanti & Prastiwi, 2017).

Bagi Perusahaan, pajak dianggap sebagai sebuah beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Besarnya biaya pajak dapat mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan (Suripto, 2021).

Manajemen dan karyawan yang bertanggung jawab menerapkan nilai-nilai perusahaan dalam operasi sehari-hari dan memastikan perusahaan berfungsi sesuai dengan prinsip-prinsip ini memainkan peran paling penting dalam mengembangkan dan melestarikan nilai perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan terlihat pada perusahaan GoTo, sebuah perusahaan multinasional Indonesia yang dibentuk dari merger atau penggabungan dua startup besar, Gojek dan Tokopedia. Dengan dua layanan platform besar nasional dan tanggal bergabung resmi pada 17 Mei 2021, goto group mengklaim mampu membangun platform konsumen digital terbesar di Indonesia dengan memenuhi sebagian besar permintaan konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan data manajemen, Grup GoTo memiliki nilai total transaksi atau gross transaction value (GTV) sebesar 22 miliar dollar AS atau setara Rp 319 triliun pada 2020. Saham perusahaan gabungan Gojek dan Tokopedia, GOTO, terus mengalami penurunan sejak melantai di bursa saham pekan kedua April 2022.

Mengenai penyebab saham GOTO turun terus ini pun manajemen ikut angkat bicara. Sebelumnya saham GOTO juga dilabeli sebagai unusual market activity (UMA) dari BEI.



# JURNAL EROY

## (The Economic Research and Organizational Study)

Pengumuman bahwa apa yang terjadi pada GOTO di luar kebiasaan atau UMA tersebut dirilis BEI pada Jumat pekan lalu. Harga saham GOTO sempat terlempar dan ditutup dengan Rp194 per unit. Dengan harga ini, berarti nilai kapitalisasi pasar GOTO sudah ambles 42,6% dari saat penawaran umum (IPO). Pasalnya saat IPO harga yang ditawarkan adalah Rp338 per unit.

Terkait penyebab saham GOTO turun terus ini, sejumlah pakar menyebutkan hal ini turut dipengaruhi oleh saham perusahaan teknologi global yang juga tertekan dan turun. PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk memulai penawaran saham perdana ke publik. Dalam prospektus awal initial public offering (IPO), GoTo memiliki total aset Rp 158,17 triliun per akhir September 2021. Dalam laporan keuangan per 30 September 2021, nilai rugi bersih GoTo mencapai Rp 11,58 triliun. Nilai kerugian GoTo itu naik dari periode yang sama tahun 2020 sebesar Rp 10,43 triliun. Sehingga, rugi per saham GoTo mencapai Rp 197 per saham pada September 2021, dibandingkan Rp 365 per saham pada periode yang sama tahun 2020. Sepanjang tahun 2020, GoTo masih merugi Rp 14,20 triliun.

Setiap jenis perilaku yang berdampak pada kewajiban pajak, baik yang legal maupun yang dilakukan khusus untuk menurunkan pajak, dianggap sebagai penghindaran pajak. Korporasi terlibat dalam strategi penghindaran pajak ini untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarnya. ketika perusahaan mampu menjaga biaya untuk tujuan perusahaan seminimal mungkin. Pengurangan biaya untuk menghitung pendapatan perusahaan. Laba perusahaan setelah pajak (EAT) meningkat karena jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berkurang. Saham suatu perusahaan yang menghasilkan pendapatan yang signifikan akan lebih menarik minat investor. Karena semakin banyak saham yang beredar di masyarakat maka harga saham akan naik semakin banyak investor yang tertarik pada suatu saham terbatas. Selain itu, pemegang saham ingin perusahaan memiliki nilai perusahaan setinggi mungkin. Hal ini menimbulkan kemungkinan penggelapan pajak menurunkan nilai perusahaan.

Ketidakseimbangan dalam informasi yang dipegang oleh dua atau lebih peserta dalam transaksi atau aktivitas ekonomi dikenal sebagai asimetri informasi. Ketika ada ketidakseimbangan informasi, satu pihak memiliki akses ke pengetahuan yang tidak dimiliki pihak lain, dan informasi ini dapat digunakan untuk memengaruhi penilaian pihak lain.

Selain tim pengelola, lembaga yang memiliki kepemilikan institusi antara lain pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, dan lembaga lainnya.

Untuk melindungi kepentingan pemilik, pengelolaan akan berada di bawah kendali kepemilikan institusional. Dengan asimetri informasi yang mempengaruhi produksi nilai perusahaan, kepemilikan institusional dapat mendorong atau mengurangi praktik penggelapan pajak.

Penelitian ini menggabungkan penelitian Maharani dan Mayangsari (2022) tentang pengaruh pengungkapan erm, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan penelitian Fadillah (2018) tentang pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu mengintegrasikan beberapa topik dengan menggunakan variabel independen yaitu nilai perusahaan, dengan variabel independen



penghindaran pajak dan asimetri informasi, serta menggunakan variabel pemoderasi kepemilikan institusional. Variabel penghindaran pajak dan nilai perusahaan diambil penelitian terdahulu oleh Maharani dan Mayangsari (2022) dan Fadillah (2018), sedangkan penulis menambahkan variabel asimetri informasi sebagai variabel independen.

### **TINJAUAN TEORI**

Dalam Noviadewi dan Mulyani (2020) Agency theory menyatakan bahwa terdapat dua pihak dalam perusahaan yaitu pemerintah sebagai pemilik dan individu atau perusahaan sebagai manajemen atau pihak yang menjalankan bisnis. Teori ini berfokus kepada pemisahan kepemilikan, kepentingan dan pengendalian antara pemerintah dan individu atau perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, perbedaan kepentingan dapat menimbulkan masalah keagenan karena individu atau perusahaan sebagai manajemen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemerintah sebagai pemilik dan manajemen dimungkinkan dapat menyembunyikan informasi untuk mencapai tujuan atas kepentingan mereka, seperti yang terjadi pada kasus terdahulu yaitu Enron, Worldcom dan Lernout & Hauspie, Parmalat.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Maharani dan Mayangsari (2022), nilai perusahaan merupakan gagasan penting bagi para pemangku kepentingannya, terutama pemegang saham atau investornya, karena harga saham suatu perusahaan mencerminkan besarnya nilai keseluruhannya. Nilai perusahaan sendiri dapat digunakan sebagai proksi tentang bagaimana pasar dunia mempersepsikan nilainya. Nilai saham akan meningkat karena lebih banyak investor menginvestasikan uang dalam bisnis. Titik awal untuk menilai suatu perusahaan dapat ditemukan pada harga saham, yang ditentukan oleh permintaan investor. Menurut penelitian (Devi et al., 2017), nilai perusahaan mempengaruhi data manajemen risiko perusahaan. Harga pasar per saham perusahaan mungkin digunakan untuk menghitung nilainya. Nilai perusahaan (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rasio nilai buku.

Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Sugiyanto, 2018)

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak mencakup segala tindakan yang berdampak pada kewajiban perpajakan, baik yang legal maupun yang dilakukan khusus untuk menurunkan pajak Simarmata (2014). Karena bertujuan untuk memaksimalkan laba setelah pajak, penghindaran pajak dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat teknik perencanaan pajak. Laba dapat dikurangkan dari pajak untuk dibagikan kepada pemegang saham serta diinvestasikan kembali.

Penghindaran pajak (tax avoidance) dan penghindaran pajak (tax evasion) adalah dua istilah yang digunakan untuk menggambarkan strategi yang berbeda untuk mengurangi kewajiban pajak. Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan strategi yang tetap mematuhi undang-undang perpajakan namun tetap legal. Karena banyak kegiatan seputar transaksi secara teknis sah dan karena legalitas transaksi penghindaran pajak

## (The Economic Research and Organizational Study)

sering dievaluasi tanpa memperhatikan keadaan sebenarnya, penghindaran hukum tidak dapat dibedakan dari penghindaran pidana.

Menurut (Suminar & Nadi, 2020) menjelaskan bahwa secara hukum tax avoidance tidak dilarang, namun sering mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi negatif dan menunjukkan perilaku ketidakpatuhan.

### **Asimetri Informasi**

Asimetri informasi adalah situasi dimana salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik daripada pihak lain. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan dan menciptakan kesenjangan antara pihak yang memiliki informasi lebih banyak dengan pihak yang memiliki informasi lebih sedikit.

Sembiring dan Trisnawati (2019) menjelaskan asimetri informasi akan muncul disaat manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan investor dan stakeholder lainnya. Dalam kondisi asimetri informasi, saat penawaran publik berkaitan dengan nilai perusahaan seorang manajer yang memiliki informasi lebih lengkap dapat mempengaruhi persepsi para investor dengan memberikan informasi laba yang tinggi dan informasi yang tidak sama dengan para pemegang saham.

### **Kepemilikan Institusional**

Ketika institusi atau organisasi, seperti bank, perusahaan investasi, penyedia asuransi, dan aset institusional lainnya, memiliki saham di sebuah perusahaan, ini disebut sebagai kepemilikan institusional. Salah satu komponen kunci dari manajemen pengawasan adalah kepemilikan institusional karena dapat mempromosikan pengawasan yang lebih baik atau ideal di dalam organisasi.

Menurut (Riyanti dan Munawaroh, 2021), kepemilikan institusional terjadi ketika pemilik modal atau pendiri memiliki mayoritas saham perusahaan. Hal ini memungkinkan pemilik modal untuk mengurangi pengaruh kepentingan lain dalam bisnis, seperti keinginan manajemen atau kreditur. Memiliki perusahaan induk memudahkan untuk mengawasi bisnis, yang meningkatkan kinerja manajemen. Saham adalah sumber kekuatan yang digunakan untuk mendorong manajemen, atau sebaliknya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian dan tergolong penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini dipilih dari 20 Perusahaan Indeks BEI BUMN20 antara tahun 2015 dan 2021. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan data observasi sebanyak 84 selama 7 tahun.

**Tabel 1**  
**Kriteria Sample**

No	Kriteria Sample	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
----	-----------------	----------------------	-----------



1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks idx BUMN20 Tahun (2015-2021)	(-)	20
2	Perusahaan BUMN20 yang menyediakan annual report secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2015- 2021.	(8)	12
Jumlah perusahaan yang dijadikan sample			12
Jumlah data observasi (12x7)			84

Sumber : Data yang sudah diolah (2023)

**Tabel 2**  
**Pengukuran Variabel**

NO	VARIABEL	RUMUS	SKALA PENGUKURAN
1	Variabel dependen: Nilai perusahaan (Y)	<b>PBV = <math>\frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}</math></b>  (Maharani dan mayangsari , 2022)	RASIO
2	Variabel independen : Penghindaran Pajak (X1)	<b>Effective Tax Rates(ETR) = <math>\frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}</math></b>  (Fadillah , 2018)	RASIO
3	Variabel Independen : Asimetri Informasi (X2)	<b>Spread<sub>it</sub> = <math>\frac{\text{ask}_{it} - \text{bid}_{it}}{\frac{1}{2} (\text{ask}_{it} + \text{bid}_{it})} \times 100\%</math></b>  ( putri dan diantini, 2022)	RASIO

4	Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional (Z)	<b>Kepemilikan Institusional =</b> $\frac{\text{Jumlah Saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ <b>(Maharani dan mayangsari , 2022)</b>	RASIO
---	---	---	-------

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi pada data sekunder. Data yang digunakan berupa *annual report* perusahaan BEI yang terdaftar di IDX BUMN20 selama tahun 2015-2021. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

Variabel moderating adalah tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Tabel 3 menunjukkan bahwa variable Penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan Rumus PBV. Dari tabel statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa nilai minimum 0.008517 yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum 522.0000 variabel Penghindaran pajak sebesar yang diperoleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk Pada tahun 2018. Nilai Mean Penghindaran pajak adalah sebesar 15.58101 artinya bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai penghindaran pajak sebesar 15.58101. Nilai standar deviasi sebesar 83.17886.

**Uji Tabel 3**  
**Hasil statistik deskriptif**

VARIABEL PENELITIAN	MEAN	Std.Deviation	Minimum	Maximum
NP	119.6085	66.93832	-1.691732	238.6972
PENGAJ	15.58101	83.17886	0.008517	522.0000
ASIMI	0.617748	0.350927	0.033097	1.653080
KI	141781.8	348911.3	2.32E-06	2410883

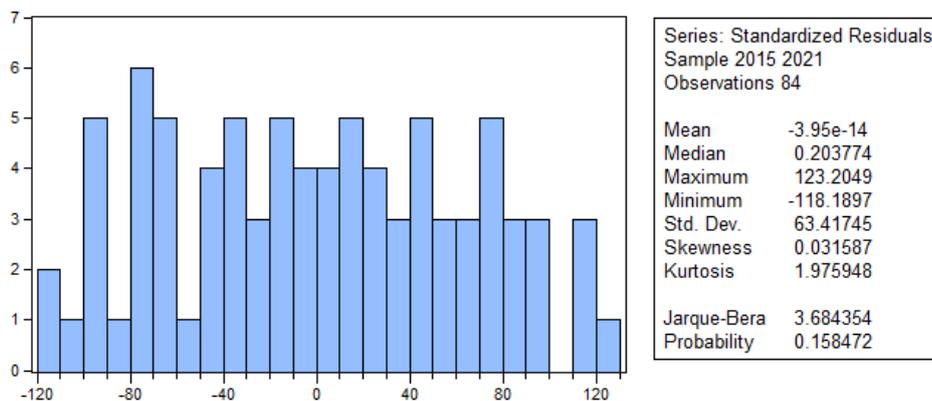
NP : Nilai Perusahaan ASIMI : Asimetri Informasi  
 PENGAJ : Penghindaran Pajak KI : Kepemilikan Institusional

Sumber : Hasil Output Eviews 9, data sekunder yang diolah (2023)

### Uji Normalitas

### Uji Tabel 4

#### Hasil Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 9, data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa hasil pengujian data untuk normalitas nilai signifikan sebesar  $0,158472 > 0,05$ , artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

### Uji Tabel 5

#### Hasil Multikolonieritas

	PENGP AJ_X 1_	ASIMI_X2_	KI_Z_
PENGP AJ_X 1_	1.000000	-0.166652	0.009805
ASIMI_X2_	-0.166652	1.000000	-0.022525
KI_Z_	0.009805	-0.022525	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 9, data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan nilai korelasi antar variable  $< 0,9$  disimpulkan maka hasil uji pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas antar variable bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

### Uji Tabel 6

#### Hasil Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.611426	Prob. F(9,74)	0.7836
Obs*R-squared	5.814107	Prob. Chi-Square(9)	0.7584

Scaled explained SS	2.573364	Prob. Chi-Square(9)	0.9788
---------------------	----------	---------------------	--------

Sumber : Hasil Output Eviews 9, data sekunder yang diolah (2023)

Bedasarkan tabel 6 , nilai probabilitas Obs\*R-squared > dari nilai signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0.7584 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Uji Tabel 7**  
**Hasil Autokorelasi**

R-squared	0.011456	Mean dependent var	-2.00E-14
Adjusted R-squared	-0.051912	S.D. dependent var	63.41745
S.E. of regression	65.04270	Akaike info criterion	11.25671
Sum squared resid	329983.1	Schwarz criterion	11.43034
Log likelihood	-466.7820	Hannan-Quinn criter.	11.32651
F-statistic	0.180784	Durbin-Watson stat	1.940017
Prob(F-statistic)	0.969063		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,940017. Nilai dU dengan  $k=3$   $n=84$ , maka nilai dU sebesar 1,7199. Nilai d ( $1,7199 < 1,940017 < 2,2801$ ) yang artinya tidak ada korelasi yang positif maupun negatif.

### Uji F ( Uji Simultan)

**Uji Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.102431	Mean dependent var	119.6085
Adjusted R-squared	0.068772	S.D. dependent var	66.93832
S.E. of regression	64.59558	Akaike info criterion	11.22062
Sum squared resid	333807.2	Schwarz criterion	11.33637
Log likelihood	-467.2659	Hannan-Quinn criter.	11.26715
F-statistic	3.043202	Durbin-Watson stat	1.980506
Prob(F-statistic)	0.033581		

Sumber : Hasil Output Eviews 9, data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 8 Mengenai Uji F , diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,043202 dengan nilai signifikansi 0,033581, maka nilai :  $df = k-1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df2 = n - k = 84 - 3 = 81$ . Dengan nilai  $df1 = 3$  dan  $df2 = 81$  maka diperoleh nilai F tabelnya adalah 2,72. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa Fhitung  $3,043202 > F_{tabel} 2,72$  atau nilai signifikansi  $0,033581 < 0,05$ , maka



penghindaran pajak , asimetri informasi , dan kepemilikan institusional berpengaruh bersama sama ( simultan ) terhadap nilai perusahaan.

### Uji t ( Uji Parsial )

**Uji Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	111.9698	15.07565	7.427197	0.0000
PENGP AJ_X1_	-0.198105	0.086452	-2.291498	0.0246
ASIMI_X2_	8.870642	20.49562	0.432807	0.6663
KI_Z_	3.70E-05	2.03E-05	1.820101	0.0725

Sumber : Hasil Output Eviews 9, data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 9 Menunjukkan hasil uji statistik t (parsial) untuk masing-masing variabel penelitian menunjukkan:

- Variabel penghindaran pajak memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,043483 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-2,291498 < 1,66412$  ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,0246 < 0,05$  Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Variabel Asimetri informasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,432807 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,432807 < 1,66412$  ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,6663 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Variabel Kepemilikan Institusional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,820101 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,820101 > 1,66412$  ) dan nilai signifikansinya sebesar  $0,0725 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### Uji MRA

**Uji Tabel 10**

**Hasil MRA**

PENGP AJ_KI	1.81E-07	3.44E-07	0.527523	0.5993
-------------	----------	----------	----------	--------

ASIMI_KI	1.87E-05	9.31E-05	0.200392	0.8417
----------	----------	----------	----------	--------

Sumber : Hasil Output Eviews 9, data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 10 Menunjukkan bahwa uji moderasi untuk masing-masing variabel penelitian menunjukkan :

1. nilai probabilitas interaksi kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak sebesar 0,5993 yang artinya berada lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai *t-Statistic* sebesar 0,527523. Artinya kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. nilai probabilitas interaksi kepemilikan institusional dengan asimetri informasi sebesar 0,8417 yang artinya berada lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai *t-Statistic* sebesar 0,200392, artinya kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.

### KESIMPULAN

Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Jadi dengan diungkapkannya komponen penghindaran pajak di *annual report* dapat memberikan nilai tambah namun negatif kepada perusahaan indeks IDXBUMN20. Alasan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena Praktik penghindaran pajak yang agresif atau kontroversial dapat merusak reputasi perusahaan di mata masyarakat, pelanggan, dan investor.

Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini kemungkinan karena banyak negara memiliki persyaratan pengungkapan yang ketat bagi perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang relevan dan material kepada publik secara transparan. Kewajiban ini membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor.

Sedangkan Penghindaran pajak dan Asimetri Informasi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari pengujian menggunakan MRA Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mungkin karena Penghindaran pajak bisa bersifat legal dan etis, di mana perusahaan memanfaatkan celah hukum yang sah untuk mengurangi beban pajak mereka. Dalam kasus ini, kepemilikan institusional mungkin tidak melihat penghindaran pajak sebagai masalah yang signifikan yang perlu dimoderasi.

Hasil dari pengujian menggunakan MRA Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara Asimetri informasi terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mungkin karena Kepemilikan Institusional tidak selalu memberikan akses penuh terhadap informasi yang relevan tentang perusahaan. Meskipun lembaga keuangan dapat memiliki lebih banyak sumber daya dan akses yang lebih baik ke informasi daripada investor individu, masih ada batasan terhadap informasi yang mereka peroleh. Asimetri informasi yang signifikan mungkin masih ada di antara pihak internal perusahaan dan investor institusional.

### REFERENSI



# JURNAL EROY

## (The Economic Research and Organizational Study)

- Damayanti, & Prastiwi. (2017). Peran OECD dalam meminimalkan upaya tax agresiveness pada perusahaan multinationality. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 79-89.
- Sugiyanto. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kepemilikan Institusional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 2-15.
- Suminar, D., & Nadi, L. (2020). Pengaruh Tax Avoidance , Earning Management , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Cost Of Debt . *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 154-162.
- Suripto. (2021). Peranan Manajemen Laba Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Tergabung Indeks Saham LQ 45 . *Humanities, Management , and Science Proceedings*, 930-941.
- Maharani, F., & Mayangsari, S. (2022). PENGARUH PENGUNGKAPAN ERM, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal Ekonomi Trisakti*, 1747-1758.
- Fadillah, H. (2018). PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 117-134.
- Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL . *Sosial dan Humaniora*, 2.08.1-2.08.9.
- Simarmata, A.P.P. dan Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011- 2012. Skripsi. Dipenogoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 3, Tahun 2014, Halaman 1-13 ISSN Online: 2337-3806.
- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21(1):173–84.
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.157-166>.